

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN
AKUNTANSI SMKN 1 BUAY MADANG
TAHUN AJAR 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

Angger Ajie Pangestu
1813031015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PRESTASI BELAJAR, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI SMKN 1 BUAY MADANG TAHUN AJAR 2021/2022

Oleh

Angger Ajie Pangestu

Rendahnya minat berwirausaha pada lulusan Sekolah Kejuruan Menengah (SMK) tetap menjadi persoalan yang berkontribusi bertambahnya angka pengangguran. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengetahui pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 40 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang artinya seluruh siswa dijadikan sampel. Analisis pengujian variabel pada penelitian ini menggunakan analisis secara parsial (uji t) dan simultan (uji f). Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh variabel prestasi belajar dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa, namun variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh dan tidak signifikan. Secara simultan keseluruhan prestasi belajar, lingkungan sosial, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji f yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $34,416 > 2,87$ dengan nilai *R Square* sebesar 0,741 atau 74,1%, yang artinya seluruh variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022.

Kata Kunci: minat berwirausaha, prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING ACHIEVEMENT, SOCIAL ENVIRONMENT, AND SOCIAL ECONOMIC STATUS OF PARENTS ON INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN CLASS XII STUDENTS OF DEPARTMENT ACCOUNTING FOR SMKN 1 BUAY MADANG ACADEMIC YEAR 2021/2022

Oleh

Angger Ajie Pangestu

The low interest in entrepreneurship among graduates of secondary vocational schools remains a problem that contributes to the increase in the unemployment rate. The first step that can be taken is to find out the influences that affect students' interest in entrepreneurship. Therefore, this study aims to determine the effect of learning achievement, social environment and parents' socio-economic status on the interest in entrepreneurship in class XII students majoring in accounting at SMKN 1 Buay Madang in the 2021/2022 academic year. In this study using a quantitative descriptive method. The total population in this study were all students of class XII, totaling 40 students. The sampling technique used in this research is saturated sampling, which means that all students are sampled. The analysis of variable testing in this study used partial (t-test) and simultaneous (f-test) analysis. The results of partially testing the hypothesis obtained that the variables of learning achievement and social environment on the interest in entrepreneurship in students, but the variables of parents' socioeconomic status were influential and not significant. Simultaneously, overall learning achievement, social environment, and parents' socioeconomic status affect the interest in entrepreneurship in class XII accounting students at SMKN 1 Buay Madang in the 2021/2022 academic year. This can be proven by the results of the f-test calculation which shows $f_{count} > f_{table}$ or $34,416 > 2.87$ with an R Square value of 0.741 or 74.1%, which means that all variables affect the interest in entrepreneurship in class XII students majoring in accounting at SMKN 1 Buay Madang. academic year 2021/2022.

Keywords: interest in entrepreneurship, learning achievement, social environment and socio-economic status of parents

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN
AKUNTANSI SMKN 1 BUAY MADANG
TAHUN AJAR 2021/2022**

Oleh

Angger Ajie Pangestu

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PRESTASI BELAJAR, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI SMKN 1 BUAY MADANG TAHUN AJAR 2021/2022**

Nama Mahasiswa : *Angger Ajie Pangestu*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031015**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

[Signature]
Drs. Yon Rizal, M.Si.

NIP 19600818 1986003 1005

[Signature]
Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

NIP 19851009 201404 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

[Signature]
Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

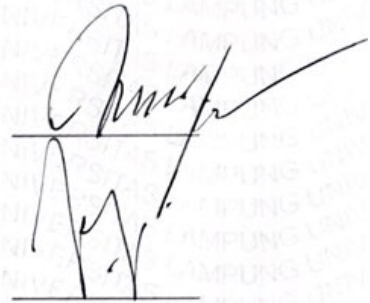
[Signature]
Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

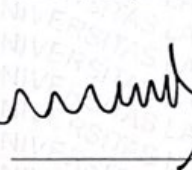
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.



Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620904 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angger Ajie Pangestu
NPM : 1813031015
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022



**Angger Ajie Pangestu
1813031015**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Angger Ajie Pangestu dilahirkan pada tanggal 14 November 2000. Diasuh orang tua sebagai anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Prayitno dan Ibu Tri Ristina. Penulis berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Di bawah ini adalah riwayat pendidikan formal penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 2 Ganti Warno lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya lulus pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Negeri 1 Belitang lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Pada tahun 2020 penulis diamanahkan mendapatkan beasiswa dari lembaga Yayasan Baitul Mall Bank Rakyat Indonesia untuk diasramakan selama 2 tahun dan 1 tahun dibina di luar asrama. Disamping itu pada tahun 2021 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung dan setelah itu melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Selain itu pada tahun 2021 setelah pembinaan di asrama YBM BRI selesai penulis melanjutkan pembinaan di Yayasan Peradaban Qur'ani sampai dengan sekarang. Hingga pada

tanggal 25 Januari 2022 melaksanakan seminar proposal, pada tanggal 31 Mei 2022 melaksanakan seminar hasil dan pada akhirnya tanggal 20 Juni 2022 melaksanakan ujian skripsi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Kepada Allah yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran, dukungan serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku

Adikku

Terimakasih atas keceriaan, semangat, dan saling menguatkan

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan serta arahan selama ini. Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita serta kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTO

“Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu”

(Al-Mujadalah: 11)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

(HR. Bukhori)

"Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka."

(HR. Baihaqi)

"Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua."

(HR. Tirmidzi)

“Maju terus, jalan terus, jangan pernah mundur dalam perjuangan. Berhenti kita mati, mundur kita hancur maka sampaikan pada mereka tidak akan berhenti sampai mati,takkan mundur walaupun harus hancur”

(Angger Ajie Pangestu)

SWACANA

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022” sebagai syarat kelulusan jenjang pendidikan sarjana. Penulis sadar akan keterbatasan yang dimiliki dalam penulisan dan penyusunan karya tulis ini. Oleh karenanya penulis terus belajar sebagai usaha penyempurnaan karya-karya tulis berikutnya dengan selalu menerima segala kritikan dan saran yang membangun. Maka sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan baik moril maupun materi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku wakil dekan bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan bidang Keuangan, Umum, & Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Bapak.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dari awal perkuliahan hingga saat ini dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Bapak.
9. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Ibu.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila; Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs.Nurdin, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si., Dr.Pujiati, S.Pd., M.Pd., Drs. Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
11. Bapak Rohaedi, S.T., M.Pd. selaku Kepala SMKN 1 Buay Madang, Ibu Dwi Astuti, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMKN 1 Buay Madang, Ibu Fatma Rossa, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang, Ibu Siti Amanah, S.Pd. selaku wali kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang, terkhusus Ibu Novi Murdiani, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKN 1 Buay Madang, beserta seluruh jajarannya terimakasih atas kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.
12. Ustadz Amir Mudaris selaku Kepala Lapangan Yayasan Baitul Mall BRI dan Kak Ogi Iskandar selaku mentor *Bright Scholarship* Unila angkatan 4 YBM BRI.
13. Ustadz Hasan selaku Pembina Yayasan Peradaban Qur'ani dan Ustadz Prasjojo selaku Musrif Yayasan Peradaban Qur'ani.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2018 selama menempuh

- di Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Dumas; Dara, Dhea, Muzakir, Maria, Ulyma, Sella dan Salma.
 16. Teman-teman seperjuangan *Bright Scholarship* Unila angkata
BRI; Arman, Ahyar, Ardi, Ikhsan, Jihan, Nabil, Panji, Sobirin dan Umar.
 17. Teman-teman seperjuangan Rumah Peradaban Qur'ani; Andiko, Firman,
Jabar, Ridwan, Rizky, dan Thoif.
 18. Orang-orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang banyak Aamiin...

Bandar Lampung, 16 Juni 2022

Angger Ajie Pangestu

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Minat Berwirausaha	14
2. Prestasi Belajar.....	18
3. Lingkungan Sosial.....	21
4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	40

1. Populasi	40
2. Sampel	40
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)	41
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	41
D. Definisi Operasioanal Variabel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	44
1. Uji Validitas Instrumen	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
G. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Linearitas	51
2. Uji Multikolinearitas	52
3. Uji Autokolerasi	53
4. Uji Heteroskedastisitas	54
H. Teknik Analisis Data	56
1. Regresi Linier Sederhana	56
2. Regresi Linier Multiple	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 1 Buay Madang	59
2. Profil Sekolah	59
3. Visi dan Misi Sekolah	60
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	61
5. Keadaan Siswa dan Guru	62
B. Gambaran Umum Responden	62
C. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Minat Berwirausaha (Y)	64
2. Prestasi Belajar (X ₁)	66
3. Lingkungan Sosial (X ₂)	69
4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X ₃)	71
D. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Linearitas Regresi	73
2. Uji Multikolinearitas	74
3. Uji Autokorelasi	75

4. Uji Heteroskedastisitas.....	76
E. Pengujian Hipotesis	77
1. Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	78
2. Pengujian Regresi Secara Simultan.....	80
F. Pembahasan	83
1. Pengaruh Prestasi Belajar (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	84
2. Pengaruh Lingkungan Sosial (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	87
3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.....	92
4. Pengaruh Prestasi Belajar (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	97
G. Keterbatasan Penelitian	100
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten OKU Timur Tahun 2017-2021 ..	1
2. Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	5
3. Nilai Capaian Komepetensi Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Semester Ganjil Tahun Ajar 2021/2022	6
4. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/222	7
5. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	8
6. Hasil Penelitian yang Relevan	28
7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK N Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.	40
8. Definisi Operasioanal Variabel.....	42
9. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Varaibel Minat Berwirausaha	46
10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Varaibel Prestasi Belajar	47
11. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Varaibel Lingkungan Sosial.....	47
12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Varaibel Status Sosial Ekonomi Orang Tua 48	
13. Indeks Korelasi Reliabilitas	49
14. Pimpinan SMK Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.....	60
15. Sarana dan Prasarana Sekolah SMKN 1 Buay Madang	61
16. Jumlah Peserta Didik dan Pendidik SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022	62]
17. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	64
18. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	65
19. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (X ₁)	67

20. Kategori Variabel Prestasi Belajar (X_1)	68
21. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial (X_2)	69
22. Kategori Variabel Lingkungans Sosial (X_2)	70
23. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	72
24. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	73
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	74
26. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas	75
27. Hasil Uji Autokorelasi	76
28. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi	77
29. Uji Regresi Linear Sederhana	78
30. Hasil Uji Pengaruh Variabel Prestasi Belajar (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) .	80
31. Regresi Variabel Prestasi Belajar (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	81
32. Koefisien Regresi Variabel Prestasi Belajar (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) .	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	110
2. Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	111
3. Lampiran 3. Uji Validitas	116
4. Lampiran 4. Uji Reliabilitas.....	123
5. Lampiran 5. Uji Linearitas Garis Regresi	126
6. Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas	130
7. Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	132
8. Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	133
9. Lampiran 9. Uji Hipotesis Secara Parsial dan Simultan	134
10. Lampiran 10. Data Siswa	135
11. Lampiran 11. Data Wali Siswa	128
12. Lampiran 12. Tabulasi Data.....	134
13. Lampiran 13. Nilai Capaian Kompetensi Kelas XII Jurusan Akuntansi Siswa Semester Ganjil Tahun Ajar 2021/2022.....	136
14. Lampiran 14. Dokumentasi Penyebaran Angket	138
15. Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Fakultas FKIP Unila	140
16. Lampiran 16. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMKN 1 Buay Madang ..	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketenagakerjaan tetap menjadi salah satu pusat perhatian pada setiap daerah. Hal tersebut dikarenakan masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Berbagai macam permasalahan dalam ketenagakerjaan seperti tingginya angka pengangguran, rendahnya kesempatan kerja, kemampuan kerja dan efektivitas serta efisiensi dalam bekerja harus menjadi pusat perhatian. Terutama masalah tingginya angka pengangguran.

Masalah pengangguran menjadi pusat perhatian pemerintahan daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dari lima periode terakhir, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut data angka pengangguran terbuka dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten OKU Timur Tahun 2017-2021

No	Tahun	Perempuan	Laki-laki	Perempuan & Laki-laki
1	2017	2,51	2,26	2,35
2	2018	2,88	3,88	3,51
3	2019	3,70	3,32	3,46
4	2020	4,57	3,33	3,81
5	2021	3,52	2,97	3,18

Sumber: okutimurkab.bps.go.id

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa angka pengangguran terbuka terendah pada periode 2017-2021 di Kabupaten OKU Timur yaitu sebesar 2,35% di tahun 2017 dan tertinggi sebesar 3,81% pada tahun 2020. Sedangkan di tahun 2021 angka pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 3,18%. Artinya perihal tersebut tetap menjadi catatan pemerintah karena pada tahun 2017 angka pengangguran terbuka dapat mencapai angka sebesar 2,35% lebih kecil dari dari 3,18% di tahun 2021.

Permasalahan di atas dikonfirmasi oleh You Ari Faeni, Kasi Statistik BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dilansir dari rri.co.id 6 Januari 2022, mengungkapkan bahwa angka pengangguran terbuka di Kabupaten OKU Timur pada tahun 2021 mencapai 3,18% atau 4.898 orang, menariknya 2,43% berasal dari lulusan pendidikan menengah atas atau kejuruan serta lulusan kuliah. Banyaknya lulusan menengah atas atau kejuruan dan perguruan tinggi masuk dalam pengangguran terbuka dikarenakan mereka memilih pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan tidak menginginkan bekerja di sektor pertanian, seperti bertani dan berkebun. Selain itu tingkat partisipasi penyerapan angkatan kerja di Kabupaten OKU Timur pada tahun 2021 juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar 71,70%, menjadi 71,31%. Permasalahan yang selaras juga diungkapkan oleh Kadisnakertrans OKU Timur Elfian Syawal, SE., MM melalui Kabid Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Sunandar, SE., dilansir dari globalplanet.news minggu, 6 Februari 2022 mengungkapkan bahwa penyebab terbatasnya kesempatan kerja adalah dikarenakan rendahnya perekonomian dunia dan regional yang berdampak pada menurunnya permintaan produksi dari dalam negeri sehingga berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan yang berakhir pada tingginya angka pengangguran.

Melihat potensi ekonomi OKU Timur secara umum berpotensi dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan sebab medannya adalah lahan

basah dan lahan kering. Lahan basah digunakan untuk pertanian sedangkan lahan kering untuk perkebunan pasar dan pemukiman. Selain itu karena wilayah Kabupaten OKU Timur dilalui oleh aliran sungai Komerling yang menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai penambang seperti tambang pasir dan koral. Sehingga secara umum mata pencaharian masyarakat OKU Timur didominasi oleh petani dan sisanya bergerak di bidang transportasi, pertambangan dan perkebunan.

Pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, yang hampir tersebar di seluruh kecamatan, tidak terkecuali di Kecamatan Buay Madang. Kecamatan ini terdiri dari 17 desa dengan luas 114,36 kilometer persegi. Jika dilihat dari luas masing-masing desa, maka desa dengan luas wilayah terluas di Kecamatan Buay Madang adalah desa Kurungan Nyawa I dengan luas 16,57 km² (14,49%), sedangkan Desa Sridadi memiliki luas terkecil yaitu 2,76 km² (2,41%) yang merupakan lahan yang luas didominasi oleh lahan pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik Hortikultura, pertanian seperti tanaman sayuran berupa cabai, bawang merah, kol, bayam dan buncis, yang diproduksi di daerah Buay Madang. Selain sayuran, kawasan ini juga memiliki beberapa tanaman lain seperti jahe, kunyit, laos, dan kencur. Selain hortikultura, di Kabupaten Buay Madang juga terdapat perkebunan yang merupakan salah satu tempat kegiatan ekonomi beberapa masyarakat. Tanaman perkebunan utama yang ditanam adalah karet, kelapa dan kelapa sawit. Dari beberapa jenis tanaman perkebunan, tanaman karet yang paling banyak dibudidayakan, dengan luas area perkebunan karet mencapai 1.660 ha dengan produksi 1.430 ton pada tahun 2020. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa dengan potensi ekonomi wilayah Kecamatan Buay Madang yang ada seharusnya dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran.

Berkenaan dengan masalah di atas, sekolah menengah kejuruan atau sederajat lainnya seharusnya dapat menciptakan lulusan sumber daya manusia yang

memadai untuk mengatasi permasalahan diatas. Partisipasi aktif sekolah menengah kejuruan sangat penting dalam memberikan solusi pada masalah pengangguran dengan menciptakan lulusan yang siap berwirausaha.

Sebelum mencetak lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang siap berwirausaha langkah pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Menurut Menurut Yadewani & Wijaya, (2017: 65) minat berwirausaha adalah ketertarikan untuk membuka usaha secara mandiri yang selanjutnya menata, mengelola, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang didirikannya. Oleh karena itu, meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha merupakan langkah awal dalam mengatasi permasalahan pengangguran.

Permasalahan diatas yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Buay Madang pada siswa kelas XII jurusan akuntansi. SMK Negeri 1 Buay Madang. SMK ini merupakan satu dari banyak sekolah menengah kejuruan yang ada di OKU Timur yang berjumlah 39 SMK. Serta SMK Negeri satu satunya di Kecamatan Buay Madang yang menjadi sekolah favorit di kecamatan tersebut. Mengingat bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran dalam menciptakan lulusan yang siap berwirausaha dengan meningkatkan minat siswa untuk wirausaha. Dibawah ini adalah data perolehan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada 40 siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang yang mengenai minat berwirausaha.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022

No	Pertanyaan	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa merasa senang dan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha	26	14	65%	35%
2.	Siswa sudah memiliki atau sedang menjalankan suatu usaha	4	34	10%	90%

Sumber: Hasil Kuesioner Prapenelitian 2022

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas, 65% siswa menganggap dirinya tertarik untuk menjadi wirausaha. Namun, ini tidak diimbangi dengan tindakan nyata untuk memulainya. Terlihat dari hasil kuesioner di atas bahwa hanya 10% yang sudah mengelola atau mempunyai usaha. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah, karena hanya dibatasi ketertarikan tidak diiringi dengan memulai usaha secara mandiri.

Dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa langkah kedua yang dilakukan adalah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Stewart et al., (1998) dalam Komsu (2013:1-2) menuturkan bahwa berbagai faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha, antara lain berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari pribadi individu dapat berupa kualitas pribadi, pandangan, keinginan, dan potensi individu yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Faktor eksternal dapat berupa unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan bisnis, lingkungan sosial ekonomi, dan faktor-faktor luar lainnya.

Menurut P. C. Khotimah *et al.*, (2020: 358) tujuan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang termuat dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 tahun 2016, serta menumbuhkan minat berwirausaha siswa yang dapat ditumbuhkan melalui mata pelajaran di SMK. Pada kurikulum 2013 yang telah

direvisi diperoleh mata pelajaran yang mengutamakan keterampilan-keterampilan siswa yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Sebagai fasilitator proses pembelajaran PKK, guru memberikan tugas pelaksanaan untuk menciptakan produk dengan ide-ide baru yang memiliki outlet dan kegiatan lain yang dapat mendukung hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Dalam hal ini, siswa diharapkan lebih aktif mengetahui perkembangan ekonomi di daerahnya dan lebih terbuka terhadap peluang bisnis yang ada. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh dari hasil nilai capaian kompetensi mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang mengenai variabel Prestasi Belajar.

Tabel 3. Nilai Capaian Kompetensi Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Semester Ganjil Tahun Ajar 2021/2022

No	Kelas	Nilai Pengetahuan				Nilai Keterampilan				Jumlah Siswa
		A	B	C	D	A	B	C	D	
1.	Akuntansi 1	0	16	5	0	0	16	5	0	21
2.	Akuntansi 2	0	16	3	0	0	16	3	0	19
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0	40

Sumber : Data Nilai Capaian Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa yakni 32 siswa mendapatkan nilai predikat B (84-92), baik nilai pengetahuan dan keterampilan dan sisanya mendapat nilai predikat C (75-83). Hal tersebut menandakan bahwa masih perlu ditingkatkan nilai prestasi belajar guna mengantarkan siswa untuk mendapatkan nilai predikat A (93-100) atau sangat baik. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, jika siswa dapat menguasai apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka proses pembelajaran tersebut dapat disebut berhasil.

Lingkungan sosial juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Alifia & Dwiridotjahjono (2019: 141), lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk minat individu untuk memilih suatu bidang kegiatan, termasuk kewirausahaan, karena seseorang yang tinggal di daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah wirausaha akan mengembangkan minat berwirausaha seseorang. Berikut adalah data yang diperoleh dari tanggapan terhadap angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Buay Madang.

Tabel 4. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/222

No	Pertanyaan	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa mendapatkan semangat dan motivasi untuk berwirausaha dari guru	28	12	70%	30%
2.	Orang tua mendukung siswa untuk berwirausaha	17	23	42,5%	57,5%
3.	Siswa sering berkunjung ke tempat wirausahawan	7	33	17,5%	82,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh informasi bahwa hanya 42,50% orang tua siswa yang mendukung siswa untuk menjadi seorang wirausaha dan 17,50% siswa yang sering berkunjung ke tempat seorang wirausahawan bersama teman-temannya. Hal tersebut menandakan bahwa lingkungan sosial siswa tidak mendukung siswa untuk menjadi seorang wirausahawan.

Lingkungan sosial yang mendukung bertambahnya minat berwirausaha adalah lingkungan yang mayoritas individu baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang sedang menjalankan bisnis atau sebagai wirausahawan yang dapat menjadikan dirinya sebagai role model anak dalam berwirausaha. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan Alma dalam Yulianto (2014: 47), lingkungan berupa *role model* dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Peran tersebut biasanya terlihat pada orang tua, keluarga besar, teman, pasangan atau seorang wirausahawan sukses yang dikaguminya.

Selain lingkungan sosial, status sosial ekonomi orang tua juga berperan vital dalam memutuskan minat siswa dalam berwirausaha. Hal ini karena mengingat pentingnya kebutuhan materi yang dihadapi anak-anak dalam keluarga. Oleh karenanya ekonomi orang tua yang memadai lebih banyak memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuannya. Menurut Jailani *et al.*, (2017: 54) siswa yang memiliki orang tua dengan profesi sebagai pengusaha maka mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha akan cenderung mewariskan pekerjaannya untuk dilanjutkan oleh anaknya guna menjaga keberlangsungan usahanya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi keluarga yang relatif rendah juga menjadi pemicu munculnya jiwa kewirausahaan pada anak, sebab tertekan dengan keadaan yang menyebabkan kemandirian untuk berwirausaha walaupun harus dimulai dari nol. Berikut adalah data jawaban angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang pada variabel status sosial ekonomi orang tua.

Tabel 5. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022

No	Pertanyaan	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orang tua siswa dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan	16	24	40%	60%
2.	Pendidikan terakhir orang tua siswa sarjana	1	39	2,5%	97,5%

Tabel 5. Lanjutan

3	Orang tua siswa bekerja sebagai wirausaha	7	33	17,5%	82,5%
---	---	---	----	-------	-------

Sumber: Hasil Kuesioner Pra penelitian 2022

Pada Tabel 5 didapatkan informasi bahwa hanya 2,50% siswa yang orang tuanya merupakan sarjana dan orang tua siswa dengan bekerja sebagai wirausahawan hanya 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMKN 1 Buay Madang tidak mendukung minat siswa untuk berwirausaha.

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dalam meningkatkan ketertarikan berwirausaha siswa dapat diukur dari tingkat pendapatan orang tua guna memfasilitasi anak dalam mengembangkan minatnya, tingkat pendidikan orang tua dalam mempengaruhi pola pikir anaknya dan pekerjaan orang tua dalam mewarisi anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Sesuai dengan pernyataan Dewi & Subroto (2020: 64) kelas sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi potensi dan minat anak dalam keluarga, khususnya minat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait minat berwirausaha siswa yang dipengaruhi oleh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua yang dinilai rendah dalam mendukung minat berwirausaha siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan Kasi Statistik BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2021 penyumbang angka pengangguran tertinggi berasal dari tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan atau sederajat dan perguruan tinggi.
2. Berdasarkan pernyataan Kasi Statistik BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2021 lulusan sekolah menengah kejuruan atau yang sederajat dan perguruan tinggi pilih-pilih dalam memilih pekerjaan.
3. Lulusan sekolah menengah kejuruan atau sederajat dan perguruan tinggi tidak memanfaatkan potensi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam membuka usaha.
4. Turunnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten OKU Timur.
5. Rendahnya tindakan nyata siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang dalam berwirausaha.
6. Perlunya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang.
7. Rendahnya tingkat kunjungan siswa ke tempat seorang wirausahawan bersama teman-temannya pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang.
8. Rendahnya dukungan orang tua dalam berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang.
9. Sedikitnya orang tua siswa pada kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang yang sarjana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterbatasan masalah yang ada, serta keterbatasan pengetahuan dan waktu, maka peneliti membatasi pada kajian Prestasi Belajar (X1), Lingkungan Sosial (X2), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X3), dan Minat Berwirausaha (Y), pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022?
3. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022?
4. Adakah pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022?

E. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajar

2021/2022.

3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.
4. Mengetahui pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian minat berwirausaha ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya terkait pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha, serta memperkaya perolehan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih jauh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pribadi siswa bahwa pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua yang sangat penting memberikan kontribusi bagi siswa untuk meningkatkan minat berwirausaha.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi dan pembinaan terhadap siswa untuk berwirausaha.

c. Bagi Pembaca

Memberikan dan memperkaya informasi serta pengetahuan terkait pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua untuk mempengaruhi minat berwirausaha, serta dapat dijadikan referensi penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Peneliti

Saya berharap dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah prestasi belajar, lingkungan sosial, status sosial ekonomi orang tua dan minat berwirausaha.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Akuntansi.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Negeri 1 Buay Madang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Pendapat Slameto dalam Syardiansah (2016: 44), minat adalah perasaan ketertarikan atau kecondongan terhadap suatu tindakan yang tidak mendapat dorongan oleh orang lain. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744) dalam Lesmana & Sentono (2014: 104), mengartikan minat sebagai kecenderungan terhadap sesuatu yang tinggi. Pengertian lain menurut Dyah Anungrat Herzamzam (2018), minat adalah kegairahan atau kecenderungan terhadap sesuatu yang teramat tinggi. Dari pernyataan diatas kita dapat melihat benang merah bahwa minat merupakan rasa senang yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan rasa senang.

Sedangkan pengertian wirausaha menurut Wasty Soemanto (1992) dalam Nasution (2018: 5), dalam artian luas wirausaha merupakan suatu keberanian untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan hidup secara mandiri. Selanjutnya menurut Kasmiri dalam Sari & Hasanah (2019), wirausahawan merupakan orang yang mempunyai jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan peluang guna memenuhi kebutuhan

hidup atau menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut Rosmiati, Junias, & Munawar (2015: 22), Minat berwirausaha adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sebanyak-banyaknya tanpa takut akan kemungkinan gagal. Pengertian selanjutnya menurut Yadewani & Wijaya, (2017:66), Minat berwirausaha adalah kesediaan seseorang dengan sepenuh hati bekerja untuk memenuhi kebutuhannya tanpa takut pada resiko yang mungkin akan dialaminya. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan dan kecenderungan seseorang untuk mendirikan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya tanpa rasa takut akan resikonya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Menurut Alma (2007) dalam Jamu (2018: 307), terdapat tiga indikator yang mempunyai prestise dalam minat berwirausaha yaitu dalam diri *personal*, *sociological* dan *environmental*. Berikut penjelsan dari ketiga faktor tersebut:

1. Menurutnya faktor dalam diri individu (*personal*) dapat berupa aspek kepribadian seseorang (persepsi perasaan dan emosi, motivasi, belajar (sikap), pendapatan, motivasi, cita-cita, harga diri). David Mcceland dalam Alma (2007:13), dalam bukunya *The Achieving Society*, mengatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang dibandingkan dengan orang yang bukan wirausaha, memiliki keinginan sangat tinggi untuk mencapai sesuatu.
2. *Sociological*; yang menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Alma berpendapat bahwa hubungan sosial dapat berbentuk *role model* yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Mereka yang bisa dijadikan panutan biasanya orang

tua, saudara, keluarga, teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang mereka idolakan.

3. *Environmenta*; yaitu hubungan dengan lingkungan. Maksud dari faktor lingkungan yaitu meliputi panutan, peluang dan kegiatan, dan juga dipengaruhi oleh pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah.

Sedangkan menurut Wulandari (2013) dalam Khotimah (2020: 23), menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1. Fisik, faktor ini merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang yang menentukan berhasil tidaknya suatu kepentingan bisnis. Selain itu, faktor fisik juga menjadi parameter penting dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu.
2. Psikologis, faktor ini merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Selain itu, faktor ini juga memegang peranan yang sangat penting dalam terwujudnya minat berwirausaha. Ada banyak faktor psikologis yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain motivasi, yaitu kekuatan seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak atau bertindak. Perhatian, yang disebut sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal tertentu. Perasaan adalah kegiatan dari dalam yang mengandung nilai-nilai.
3. Lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keluarga, lingkungan ini berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Karena keluarga adalah pendidikan pertama anak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan semua bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir. Selain keluarga lingkungan sekolah,

berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha anak. Karena sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat mengarahkan potensi siswa untuk berkembang. Masyarakat, lingkungan ini juga memegang peranan yang sangat penting. Karena ketika seorang anak lahir di lingkungan yang mayoritas penduduknya berwirausaha, minat anak untuk berwirausaha bisa dapat terdorong.

Kecondongan terhadap wirausaha tidak terbentuk sejak dini melainkan berjalan sesuai faktor yang mempengaruhinya. Penyebab-penyebab yang memberikan prestise ketertarikan berwirausaha meliputi karakter individu, lingkungan dan kepribadian dan kepercayaan diri. Fatrika *et. al*, (2009) dalam Rahmadi & Heryanto 2016: 155).

c. Indikator-Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2013: 180) dalam Efendi, Patriasih, & Setiawan (2018), menyatakan bahwa terdapat empat parameter yang dijadikan acuan minat berwirausaha yaitu:

- 1) Perasaan senang yaitu merasa senang dalam melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan.
- 2) Ketertarikan yaitu terkait dengan motif ketertarikan wirausaha atau keahlian emosional dalam memantik munculnya nilai-nilai wirausaha yang diaktualisasikan.
- 3) Perhatian adalah suatu hubungan mental dengan pemusatan atau pengendalian perhatian dan seseorang yang berminat pada suatu kegiatan tertentu secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi berkembangnya minat orang tersebut dalam berwirausaha.
- 4) Keterlibatan adalah usaha untuk menjalankan bisnis, masalah terkait bisnis, dan melihat peluang bisnis untuk memastikan kelangsungan bisnis. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi parameter

ketertarikan berwirausaha adalah ketertarikan, perhatian dan keterlibatan individu untuk berwirausaha.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Kalimat prestasi belajar merupakan gabungan dari kata “prestasi” dan “belajar”. Masing-masing istilah memiliki arti tersendiri. Menurut Rosyid, Abdullah & Rosid (2019: 5) prestasi atau kesuksesan pada KBBI merupakan hasil proses belajar. Dengan kata lain, prestasi akademik merupakan hasil dari proses pendidikan. Sedangkan menurut Santoso & Subagyo (2017: 41), Belajar adalah progres dalam merubah tingkah laku.

Menurut Tohirin (2006) dalam Sunarti (2018: 29) keberhasilan belajar diartikan sebagai apa yang dicapai siswa setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajarnya. Keberhasilan pembelajaran dibuktikan dengan nilai dalam mencapai tujuan belajar pada waktu tertentu. Keberhasilan akademik juga menjadi ukuran kemampuan siswa dalam sejumlah mata pelajaran, biasanya diberikan oleh guru dalam bentuk poin atau huruf.

Pengertian lain diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam (Faizin, (2018: 2), prestasi belajar diartikan sebagai perubahan perilaku manusia, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidak pahaman menjadi pemahaman. Menurut Parni & Topik (2019: 31) prestasi akademik adalah prestasi belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan melalui perubahan tingkah laku dan biasanya ditujukan untuk memperoleh kapabilitas dan keterampilan yang dituangkan dalam bentuk poin dan huruf. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa gambaran keberhasilan belajar siswa tergantung pada apa yang didapat siswa setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar berupa nilai atau angka yang dibagikan

guru ketika mencapai hasil akhir dalam dalam beberapa waktu.

b. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Menurut M. Dalyono (2007) dalam Rosyid et al., (2019: 20) secara universal terdapat dua indikator yang secara positif memberikan kontribusi dalam prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Indikator internal ini berupa faktor pada siswa yakni fisiologis (kondisi kesehatan tubuh) dan mental (minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan, dan tata krama). Sedangkan faktor eksternal peserta didik yaitu bergantung pada keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam. Semua indikator ini harus bekerja secara sinergis, sebab mempengaruhi kinerja akademik dan membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984) dalam Rus Harta (2020: 32-34), prestasi belajar dipengaruhi oleh internal individu dan eksternal individu. Adapun penjelasannya dibawah ini.

1) Faktor dalam diri siswa yaitu nilai-nilai dalam diri siswa yang memprestise prestasi akademik yaitu berupa, faktor fisiologis atau kondisi fisik. Kondisi fisiologis ini berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik. Selain kondisi umum, seperti disebutkan di atas, keadaan panca indera terutama penglihatan dan pendengaran sama pentingnya. Oleh karena itu, penyediaan alat dan perlengkapan pengajaran yang memenuhi persyaratan dan penempatan siswa yang benar di dalam kelas akan sangat bermanfaat. Faktor kedua adalah kondisi mental. Semua keadaan dan fungsi mental memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar, serta efek psikologis. Pada saat yang sama, minat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik seseorang, dan jika seseorang tidak tertarik untuk mempelajari sesuatu, dia tidak akan dapat menguasainya.

2) Faktor dari luar diri siswa yaitu nilai-nilai yang berasal dari eksternal siswa yaitu dapat berupa faktor non sosial yang menjadi bagian dalam kelompok faktor ini seperti cuaca, suhu, alat (misalnya alat tulis dan bahan belajar). Faktor lain yaitu sosial merupakan faktor ketika seseorang sedang belajar terganggu dengan kehadiran orang lain, contohnya ketika kelas sedang ujian, kemudian banyak anak lain yang mengobrol di sebelah kelas, ini akan mempengaruhi kinerja belajarnya.

c. Indikator-Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2013) dalam Yudiyanto, (2021: 82-83) terdapat beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa diantaranya adalah indikator kognitif individu yaitu berupa peninjauan, pikiran, wawasan, penghayatan, analisis dan kreativitas. Indikator afektif, yaitu berupa persepsi, sapaan, evaluasi (evaluasi perilaku), asimilasi (pendalaman) dan penokohan. Indikator psikomotorik seseorang dapat dilihat dari kemampuan akting, ekspresif, dan nonverbalnya.

d. Hubungan Prestasi Belajar dengan Minat Berwirausaha

Keberhasilan dalam pembelajaran kewirausahaan juga merupakan faktor yang membantu seseorang menjadi seorang wirausaha. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan kewirausahaan dalam kegiatan sekolah, siswa SMK memiliki pengalaman yang cukup dalam berwirausaha. Siswa dituntut Untuk menghasilkan suatu barang yang bisa dijual sesuai kreativitas mereka. Mata pelajaran bisnis atau kewirausahaan yang merupakan upaya SMK untuk mendidik siswa dan meningkatkan minat berwirausaha. (Saputri *et al.*, 2016: 125).

Pernyataan diatas selaras dengan Mulyani (2010) dalam Ramadhani & Nurnida (2017: 91) pendidikan kewirausahaan akan mendorong siswa untuk mulai mengenal dan menemukan suatu usaha atau kewirausahaan.

Mindset yang selama ini fokus menjadi karyawan atau pegawai berubah kembali menjadi fokus memperoleh pencari kerja atau membuka lapangan pekerjaan. Oleh karenanya kewirausahaan dapat diaktualisasikan dengan mengenalkan aspek-aspek wirausaha yang merubah kepribadian dan perilaku siswa agar dapat mandiri dalam berbisnis atau berwirausaha.

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Daradjat (2006) dalam Gunadi (2017: 97) lingkungan meliputi iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang tampak dan terkandung dalam hakikat kehidupan, yang senantiasa berkembang. Sedangkan pengertian lingkungan sosial menurut Wibowo (2013:35) dalam Alifia & Dwiridotjahjono (2019: 142) adalah orang-orang berinteraksi satu sama lain dan dengan kelompok atau orang-orang dalam kelompok. Selaras dengan hal tersebut menurut Hertati (2009) dalam Gunadi (2017: 97) lingkungan sosial adalah lingkungan interaksi manusia, hubungan antara guru, siswa dan orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah di mana orang atau kelompok lain bertemu secara langsung atau tidak langsung yang didalamnya saling memberikan pengaruh.

b. Peran Lingkungan Sosial

Menurut Asmuni (2019:124) lingkungan sosial adalah tempat berkembangnya manusia melalui kegiatan sehari-hari, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ranah sosial yang baik mengarah pada perilaku sosial yang positif dan sebaliknya. Terdapat tiga peran lingkungan sosial, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran lingkungan keluarga menurut Mutmainnah (2019: 16) lingkungan keluarga merupakan pondasi terpenting bagi progres awal mula anak dalam pendidikan baik dan buruk dalam individu seorang anak. Peran keluarga yaitu membentuk model perilaku pribadi anak. Menurut Asmuni (2019:120) proses pendidikan sebagai upaya progres kepribadian anak, tetapi juga di semua lingkungan yang menjadi sumber pendidikan anak. Tugas orang tua pada anak adalah progres dalam masa pendewasaan. Melalui hubungan dalam keluarga, anak belajar tentang pola perilaku, tujuan hidup dan nilai-nilai dalam masyarakat dan berkembang sebagai individu.

Lingkungan keluarga harus mempersiapkan dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar menjadi generasi penerus yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pengembangan kompetensi pribadi, warisan budaya dan interaksi antara individu yang potensial, kelompok dan masyarakat pada umumnya (Hulukati, 2015: 266). Dengan demikian, anak yang berkembang dengan baik menggambarkan keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lingkungan keluarga (Latifah, 2020: 105).

- 2) Peran lingkungan sekolah pada hakikatnya bukan sekedar tempat “transfer ilmu” seperti yang dikatakan Frankel (1977) dalam Subianto (2013: 343) sekolah bukan hanya sekedar tempat guru menyampaikan ilmu dalam berbagai mata pelajaran. Sekolah adalah organisasi berbasis nilai melalui proses pembelajaran. Pendidikan perilaku merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai sekolah dan merupakan hal yang baik yang perlu segera dilakukan. Di sisi lain, sekolah berwawasan ke depan bertanggung jawab tidak hanya untuk meluluskan siswa terbaik sains dan teknologi, tetapi juga untuk sifat, karakter, dan kepribadian mereka.

- 3) Peran lingkungan masyarakat adalah partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (PSM) erat kaitannya dengan perubahan sikap masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat berpartisipasi masalah pendidikan akademik dan non-akademik, khususnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam pengembangan pendidikan anak (Subianto, 2013: 349).

c. Indikator lingkungan sosial

Indikator lingkungan sosial menurut Dewantara (2010) dalam (Pakaya, 2021: 14-15) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- 1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dalam keluarga, pada proses pendewasaan. Lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Anak-anak dipengaruhi oleh keluarga dalam pengasuhan di rumah. Indikator lingkungan ini adalah bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya, hubungan antar keluarga, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, dan sudut pandang orang tua. (Slameto, 2010 dalam Anggraeni & Harnanik, 2015: 47).
- 2) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting dalam mendidik dan membimbing perilaku moral anak. Lingkungan sekolah tergolong sekolah kedua setelah lingkungan keluarga, oleh karenanya pola asuh keluarga yang berkesinambungan dengan guru sangat penting. Lingkungan sekolah terbagi menjadi hubungan guru-murid dan hubungan murid-murid. Sedangkan indikator lingkungan sekolah adalah disiplin sekolah, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid dan fasilitas sekolah (Azizah, Agus & Purwadi., 2017: 67).
- 3) Lingkungan masyarakat merupakan tempat belajar anak bagaimana memecahkan masalah, bersikap dan berperilaku agar anak mencapai

hasil yang tinggi dan menjadi cerdas. Selain itu lingkungan masyarakat adalah pendidikan ketiga setelah keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat meliputi interaksi antara seorang anak dengan kelompok masyarakat. Selain itu menurut Slameto (2013) merupakan tempat interaksi antara seseorang dengan masyarakat, teman bertemu, dan jenis interaksi lainnya (Hidayat & Thomas, 2013: 9).

d. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Minat Berwirausaha

Perekonomian berkembang di negara karena seorang wirausahawan dapat menciptakan peluang bagi pencari pekerjaan yang belum memiliki pekerjaan, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang. Menurut penelitian Sultyowati *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial dan budaya yang baik lingkungan keluarga dengan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa (Bahri & Trisnawati, 2021: 270).

Lingkungan sosial, berupa keluarga, sekolah dan masyarakat seperti pekerjaan orang tua, teman diskusi di sekolah, dan pengusaha di lingkungannya dari proses tumbuhnya anak hingga dewasa cenderung mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada suatu instansi atau membuka usahanya sendiri. Menurut Alma (2010:7), lingkungan atau ranah sosial mempengaruhi minat berwirausaha yang dijadikan panutan atau tolak ukur anak. Contoh-contoh ini biasanya terlihat keluarga, teman atau pebisnis sukses yang mereka puja. (Yulianto, 2014: 47).

4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi adalah tingkat gengsi yang dimiliki seseorang atas dasar kedudukannya dalam masyarakat, atas dasar mata pencaharian yang

dijadikan sebagai ladang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi ciri strata keluarga dalam masyarakat, atas dasar harta benda dan lain-lain (Taluke, Lisbeth & Evie, 2021: 8). Menurut Nike Pratiwi Suciningrum dan Endang Sri Rahayu (2015:13), Status sosial ekonomi adalah strata keluarga pada masyarakat dalam hal ekonomi.

Ahmadi (2007: 230) berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi cara keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Status sosial ekonomi orang tua adalah status ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan harta benda atau peralatan dan jenis mata pencaharian. (Astuti, 2016). Menurut Ahmadi (2007) Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku dan pengalaman anak. Tingkat situasi sosial ekonomi yang berbeda berkontribusi pada munculnya gagasan yang tidak sama tentang substansi dan perilaku yang membentuk pandangan yang berbeda. (Hasan, 2020: 158).

b. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, mata pencaharian, dan perolehan atau gaji. Pada saat yang sama, status sosial ekonomi orang tua tidak sama satu dengan yang lain. (Rahmat, 2021: 28). Menurut Hamran *et al.*, (2019: 50) indikator yang dapat dijadikan parameter atau ukuran status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat perolehan atau gaji, kondisi kehidupan, mata pencaharian dan kekayaan (materi). Selain itu, ada beberapa kualifikasi yang dapat digunakan untuk mengelompokkan anggota masyarakat ke dalam strata kemasyarakatan. Menurut Soekanto (2007) dalam Taluke, lisbeth & Evie (2021: 8-9) dalam, kualifikasi tingkat ekonomi orang tua ke dalam strata sosial adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir orang tua yang dimana berpengaruh terhadap intelektualitas, wawasan dan pengalaman yang didapat orang tua selama masa sekolah. Semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua maka wawasan, intelektualitas dan pengalaman orang tua akan semakin luas serta banyak. Begitu pun sebaliknya semakin rendahnya pendidikan terakhir orang tua maka semakin sedikit pula wawasan, intelektualitas dan pengalaman yang didapat.
2. Tingkat pekerjaan adalah penentu lain dari kelas sosial. Ketika orang mengembangkan jenis pekerjaan tertentu, mereka menyadari bahwa beberapa pekerjaan lebih terhormat daripada yang lain. Pekerjaan menentukan status sosial dan ekonomi karena pekerjaan memenuhi segala kebutuhan. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi usaha manusia untuk mencapai kepuasan dan menerima imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan memuaskan kebutuhan vitalnya. Pekerjaan seseorang mempengaruhi efisiensi ekonominya karena pekerjaan ini diperlukan bagi setiap orang yang memiliki pekerjaan yang meliputi dua aspek, kepuasan fisik dan pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, untuk menentukan status sosial ekonomi dilihat dari pekerjaan, dapat ditentukan tiga jenis pekerjaan yaitu pekerjaan yang berstatus sangat tinggi, pekerjaan yang berstatus tinggi dan pekerjaan yang berstatus rendah. pekerjaan yang berstatus sangat tinggi yaitu tenaga ahli teknis dan tipe, eksekutif di suatu instansi, baik pemerintah maupun swasta, pegawai administrasi. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa dan wiraswasta. Pekerjaan tingkat rendah, yaitu seperti. petani dan operator peralatan/bengkel transportasi.
3. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama dalam masyarakat materialistis dan tradisional yang

menghargai status sosial ekonomi tinggi atas kekayaan. Setiap keluarga membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya, yang sumbernya berbeda dengan yang lain. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang telah menghasilkan lapangan pekerjaan yang tidak terhitung jumlahnya di semua bidang lapangan kerja yang tidak terhitung jumlahnya di masyarakat. Setiap pekerjaan dalam masyarakat membutuhkan bakat, keterampilan atau kemampuan yang berbeda untuk mengisinya.

4. Ukuran kekayaan merupakan siapa pun yang memiliki kekayaan paling banyak dihitung di antara kelas atas. Kekayaan ini terwujud misalnya dalam bentuk rumah, mobil pribadi, kebiasaan berpenampilan dan pembelian barang-barang mewah.
- c. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Berwirausaha
- Status sosial ekonomi orang tua mempunyai andil vital dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Brown (2005:12), dalam hal ini minat dianggap sebagai salah satu unsur yang diturunkan secara genetik dari orang tua, sehingga siswa yang memiliki orang tua wirausahawan akan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Namun tidak sedikit pula wirausahawan yang pada awalnya terutama pada masa kanak-kanak adalah masyarakat berpenghasilan rendah dan pendidikan yang relatif rendah, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi sejak kecil yang turut membentuk jiwa wirausaha (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017: 54).

Usaha untuk menciptakan wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan informal keluarga terkait kondisi sosial ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sang anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya berwirausaha. Selain itu, dukungan orang tua sangat penting untuk

menunjang pendidikan kewirausahaan dan tentunya untuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Hal yang dimaksud adalah orang tua dapat mendukung kegiatan siswa baik yang diselenggarakan oleh sekolah dan kegiatan di luar sekolah. (Hamran, Siti Marlina & Kamiruddin, 2019).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berbagai hasil penelitian yang selaras yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu ini dapat membantu dalam melaksanakan proses penyusunan karya ilmiah ini yang dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan.

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Yosephine Berlinda Christi, Corry Yohana & Basrah Saidani (2021)	<i>The Effect of Entrepreneurship Education And Social Environment On Interest In Entrepreneurship</i>	Ditemukan uji signifikansi parsial (uji t) yaitu nilai t hitung sebesar 18,572 > t tabel sebesar 1,65263, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dimana Ho ditolak dan Hi diterima yang artinya ada pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini juga dibuktikan dengan uji signifikansi parsial (uji t) yaitu nilai t hitung sebesar 16,766 > t tabel sebesar 1,65263, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dimana Ho ditolak dan Hi diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap variabel minat. Kewiraswastaan.
2	Witold Nowiński , Mohamed Yacine Haddoudb , Drahoslav Lancaricc , Dana Egerovád and	<i>The Impact of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self Efficacy And Gender on</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat kewirausahaan tetapi melakukannya secara

Tabel 6. Lanjutan

	Csilla Czeglédie (2017).	<i>Entrepreneurial Intentions of University Students In The Visegrad Countries</i>	tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri wirausaha siswa. Jalur langsung antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan tidak signifikan yang akan menunjukkan bahwa kita harus menolak H1. Melihat koefisien jalur masing-masing negara kami menemukan, bagaimanapun, bahwa di satu negara, Polandia, jalur ini signifikan, meskipun pengaruhnya tidak kuat. Sedangkan untuk yang tidak langsung pengaruh, dapat dilihat dari bahwa dampak pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha sepenuhnya dimediasi oleh tiga dimensi efikasi diri wirausaha: menyusun, mencari dan merencanakan (βefek tidak langsung = 0,128; efek <i>pindirect</i> .01) Itu menjelaskan varians untuk model penuh (R ²) adalah 0,236. Meskipun pendidikan kewirausahaan juga berkontribusi pada efikasi diri wirausaha terkait dengan mengelola orang dan keuangan kedua efikasi diri wirausaha ini tidak berkontribusi pada minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa kami memperoleh dukungan parsial untuk H2, yang menyatakan bahwa efikasi diri wirausaha secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan siswa Visegrad dan dukungan penuh untuk H3 mengenai dampak positif dari pendidikan kewirausahaan di efikasi diri wirausaha mereka
3	Herwin, S. Mohammad, H. dan Mohammad,	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat	Adapun hasil dalam penelitian ini ialah nilai koefisien beta terstandarisasi prestasi

Tabel 6. Lanjutan

A. (2016)	Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan	belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) mempunyai nilai probabilitas (Sign) = 0,454 sehingga mempunyai hubungan positif, hal tersebut menandakan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan. Poin koefisien motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,273 dimana bahwa ketika kenaikan motivasi berwirausaha (X) akan menaikkan 0,273 minat berwirausaha (Y) dengan landasan variabel lain tetap. Sedangkan konstanta sebesar -52,589. yaitu jika motivasi berwirausaha (X) nilainya 0, maka minat berwirausaha (Y) nilainya -52,589. Adapun nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel motivasi berwirausaha (X) sebesar 0,273 dan mempunyai korelasi positif yang menandakan motivasi berwirausaha (X) ada pengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y).
4 Lisdayanti, Sumarno dan Hardisem, S. (2021)	Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Pekanbaru	Hasil dalam penelitian ini yaitu: pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,255 > t$ tabel 1, 987, ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dimana terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Selain itu Pengaruh efikasi diri (X2) terhadap minat berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,602 > t$ tabel 1,987, dalam hal ini ditarik garis benang merah bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh

Tabel 6. Lanjutan

		X2 terhadap Y.
5	Atun, Y. (2014) Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen Dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta	Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu dengan hasil regresi berganda melalui uji F (simultan) didapat hasil nilai F hitung sebesar 24.354. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2.72. F hitung > F tabel yaitu $24.354 > 2.72$, dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima. Perbandingan ini menunjukkan korelasi secara bersamaan variabel lingkungan sosial, perilaku konsumen dan persepsi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa BSI Yogyakarta. Sedangkan besarnya kontribusi variabel bebas (X1,2,3) terhadap variabel terikat (Y) melalui hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.490, artinya kemampuan variabel bebas X1, X2, X3 dalam menjelaskan variabel terikat Y yaitu sebesar 49%, sisanya sebesar 51% dapat diartikan kesimpulan bahwa variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini seperti pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, sumberdaya yang tersedia dan lain-lain.
6	Isye Fera, A. dan Jojok, D. (2019) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)	Adapun hasil dalam penelitian ini ialah 1. Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. 2. Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. 3 Secara parsial

Tabel 6. Lanjutan

			terdapat pengaruh negatif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. Hal ini karena masyarakat di Dusun Beton tidak serta- merta dapat menerima pengaruh Lingkungan Sosial (faktor eksternal) dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha. Dibutuhkan faktor lain yang dapat menunjang Minat Berwirausaha, terutama dari faktor internal. Motivasi Berwirausaha adalah variabel paling dominan dan sangat berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat.
7	Syamsudin, B. dan Novi, T. (2021)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya	Hasil dalam penelitian ini ialah analisis T-statistik menunjukkan nilai $3,52 > 1,96$ dan nilai P values adalah $0,00 < 0,05\%$. nilai sampel asli adalah positif 0.38 hal ini menunjukkan bahwa berkontribusi secara positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian maka dapat dikatakan H3 yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dapat diterima. Dengan demikian menunjukan pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jika pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa dilakukan dengan cara yang baik disekolah atau diluar sekolah, pendidikan kewirausahaan

Tabel 6. Lanjutan

			yang baik telah dilakukan di SMKN 10 Surabaya yang dibuktikan dengan hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diberikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.
8	Triana, D. dan Waspodo, Tjipto, S. (2020)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Hasil dalam penelitian ini yaitu : Variabel X1 memiliki nilai signifikansi $0,850 > 0,05$ dalam hal ini tidak ditemukan pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga Ha ditolak. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka ditemukan pengaruh secara parsial sebesar 7,671 variabel motivasi berwirausaha (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga Ha diterima. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi $0,588 > 0,05$ maka dengan ini tidak ditemukan pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga Ha ditolak.
9	Roma, N. dan Dhia, H. (2020)	Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra)	Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu dengan ditunjukkan nilai R $0,627$ atau $62,7\%$. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang kuat antara variabel pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial dengan variabel minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi $0,406$, memperlihatkan bahwa kemampuan menjelaskan dari variabel pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar $0,406$ atau $40,6\%$,. sisanya

Tabel 6. Lanjutan

sebesar 0,594 atau 59,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. nilai signifikansi uji t pada variabel pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial sebesar 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, dengan ini maka kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha.

Sumber: Google Scholar

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dirancang bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam mendeskripsikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini berasal dari tingkat minat berwirausaha pada siswa yang rendah pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berkontribusi pada tingkat pengangguran terbuka tertinggi di semua jenjang tingkat pendidikan lainnya. Ada yang berpendapat bahwa peningkatan minat siswa untuk berwirausaha dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran agar dapat membentuk lulusan yang siap untuk memulai usahanya sendiri.

Minat wirausaha menurut Dorris Yadewani & Reni Wijaya (2017:65) minat berwirausaha merupakan rasa suka dalam hati seseorang untuk menciptakan suatu usaha yang selanjutnya mengelola usaha tersebut yang diciptakannya sendiri. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha banyak faktor yang mempengaruhinya yang perlu diketahui. Pada penelitian ini yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua.

Dalam proses pembelajarannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Siswa SMK juga mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Mata pelajaran tersebut memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan pada siswa, mengubah pola pikir siswa SMK dari karyawan menjadi seorang wirausahawan. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terkait kewirausahaan merupakan titik awal untuk merangsang minat berwirausaha serta menanamkan sikap dan perilaku untuk memulai usaha dan menjadi wirausaha. Keseriusan siswa untuk menjadi wirausaha dapat diukur dari prestasi siswa dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut R Ahmad dalam Indah & Hadi (2012:2-3), prestasi belajar kewirausahaan merupakan bukti keberhasilan siswa dalam menguasai materi kewirausahaan baik secara kemampuan dan keterampilan melalui tingkat penilaian pembelajaran berbasis nilai yang dituangkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru kewirausahaan dituntut untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan motivasi, guna meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

Lingkungan sosial umumnya digambarkan sebagai lingkungan di mana kelompok masyarakat dan hubungan muncul. Lingkungan merupakan salah satu unsur yang membantu terciptanya iklim kewirausahaan dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan wirausaha, yang berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian, termasuk karakter wirausaha anak. Saroni (2012) dalam Marini & Hamidah, (2014:199-200) mengatakan bahwa lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam mempersiapkan anak menjadi wirausaha di masa depan. Keluarga terutama bertanggung jawab atas pengasuhan anak, sehingga dapat

dikatakan bahwa keluarga merupakan landasan model perilaku dan perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan peningkatan kepribadian wirausaha, yang dapat menjadi pendidikan pertama untuk mulai mengarahkan minatnya di masa depan. Dalam lingkungan keluarga ini anak mendapatkan inspirasi dan dukungan kewirausahaan dari keluarga, serta terdapat kegiatan keluarga yang bermanfaat untuk pembelajaran kewirausahaan.

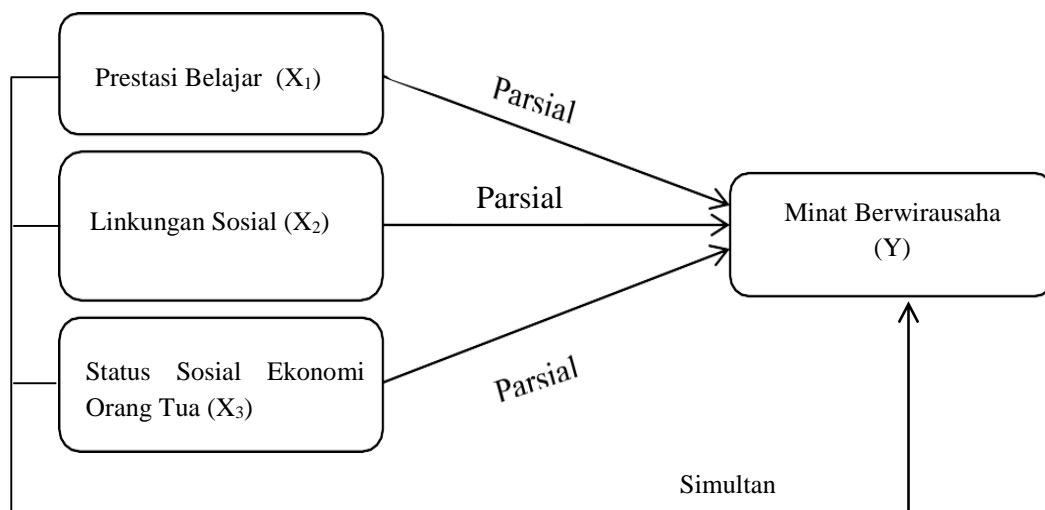
Menurut Marini & Hamidah (2014) mengatakan bahwa pendidikan (sekolah) merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya membina wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan mampu mentransformasikan karakteristik wirausaha siswanya. Selain itu, lingkungan sekolah harus mendukung akan mendorong minat berwirausaha. Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non-sosial (kurikulum, program dan prasarana) pada lembaga pendidikan formal yang mendukung pendidikan kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan siswa. Lingkungan sosial berperan penting dalam merangsang minat seseorang untuk memilih bidang pekerjaan yang digelutinya, termasuk berwirausaha. Seseorang yang tinggal di daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha juga akan memiliki minat untuk berwirausaha.

Selain dua faktor di atas, diyakini bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting yang dapat menentukan minat siswa untuk berwirausaha ketika mereka lulus. Karena peluang hidup dicirikan oleh peran individu dalam produksi. Status sosial ekonomi di sini mengacu pada beberapa kriteria, yaitu: tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Kondisi sosial ekonomi keluarga tentu mempengaruhi perkembangan anak, jika dilihat dari ekonomi yang cukup, kebutuhan materi yang dihadapi anak dalam

keluarganya lebih luas, mereka mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak dapat mereka kembangkan jika dalam keadaan ekonomi orang tua yang rendah. Hubungan antara orang tuanya berada dalam status sosial ekonomi yang rendah akan mengalami tekanan mendasar, seperti memastikan kehidupan yang layak. Oleh karenanya Orang tua yang berada dalam kondisi ekonomi yang baik dapat lebih memperhatikan masa depan anak-anaknya termasuk dalam mendukung anaknya untuk mengembangkan kecakapan, bakat dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga dapat merangsang tumbuhnya minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini, diyakini bahwa beberapa faktor yang meningkatkan minat berwirausaha siswa, yaitu prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel Prestasi Belajar (X_1), Lingkungan Sosial (X_2), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3), serta variabel Minat Berwirausaha (Y) dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.
2. Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.
3. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.
4. Ada pengaruh secara simultan prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode penelitian terdiri dari empat kata yaitu metode ilmiah, informasi, tujuan dan kegunaan. (Sugiyono, 2018: 2). Metode penelitian diperlukan untuk mencari data penelitian, memverifikasi hasil penelitian, menambah pengetahuan yang ada, atau mencari pengetahuan baru dan meningkatkan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari status, item, situasi, pemikiran atau pencapaian kelompok tertentu, untuk memperoleh gambaran yang sistematis, ilmiah dan akurat. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan pendekatan *ex post facto* berdasarkan data yang sudah tersedia di lokasi penelitian. Penelitian *ex post facto* adalah model penelitian yang peristiwanya terjadi sebelum penyelidikan (Arikunto, 2010: 17).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana data yang diperoleh dianalisis secara numerik dan dianalisis secara statistik. Peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis populasi individu dan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Alat analisis dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, prestasi belajar (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan status sosial ekonomi orang tua (X_3) tergantung pada variabel terikat minat berwirausaha (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua populasi menjadi subjek penelitian. Populasi adalah segala sesuatu yang dipelajari dalam suatu wilayah tertentu yang merupakan jumlah dan ciri-ciri populasi tersebut Sugiyono, (2014:60). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK N 1 Buay Madang tahun ajaran 2021/2022. Berikut adalah tabel jumlah siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK N 1 Buay Madang.

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK N Buay Madang Tahun Ajar 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Akuntansi 1	21
2	Akuntansi 2	19
Jumlah		40

Sumber: Absen Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 dan 2

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari populasi dan sifat. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah siswa tidak mencapai 100 siswa. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Dengan tujuan penelitian

ingin menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2018: 85). Berdasarkan hal tersebut tersebut maka sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Buay Madang, sehingga berjumlah 40 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti dalam bentuk apapun untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018:38). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel-variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktif, dan anteseden. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terikat) (Sugiyono, 2018: 39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah prestasi belajar (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan status sosial ekonomi orang tua (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terkait sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, dan hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas. (Sugiyono, 2018: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

D. Definisi Operasioanl Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel dan struktur dengan mempertimbangkan kriteria atau sifat perilaku yang diberikan dalam konsep dan mengklasifikasikannya ke dalam elemen yang dapat dikontrol dan diukur. (Sujarwo, 2009: 174). Konsep yang diselidiki ditulis untuk kemudahan pengukuran, sehingga definisi operasional perlu disiapkan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 8. Definisi Operasioanal Variabel

No.	Variabel	Definisi Oprsional	Indikator	Skala
1.	Minat Berwirausaha (Y)	Suatu keinginan, ketertarikan dan kesedian seseorang dengan kepemilikan potensi untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut untuk berwirausaha	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan seseorang 3. Perhatian seseorang 4. Keterlibatan seseorang. (Slameto, 2013:180)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Prestasi Belajar (X ₁)	Suatu yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya dalam bentuk nilai dan huruf yang dilekatkan oleh guru pada pencapaian	1. Kognifit 2. Afektif 3. Psikomotorik (Syah, 2010 dalam Inesa Tri Mahardika Pratiwi & Rini Intansari Meilani, 2018: 177)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 8. Lanjutan

		hasil akhir dalam waktu tertentu.		
3.	Lingkungan Sosial (X_2)	Lingkungan interaksi antar manusia lain yang mempengaruhi kita secara langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan sekolah 3. Lingkungan masyarakat (<i>Dewantara 2010:212</i>)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X_3)	Kedudukan orang tua dalam suatu kelompok dimana kondisi ekonomi orang tua dalam masyarakat mempengaruhi gaya hidup dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhannya.	1. Tingkat pendidikan 2. Tingkat pendapatan 3. Tingkat pekerjaan (<i>Abdulsyani 2012:73</i>)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber: Google Scholar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi, untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data observasi digunakan bila survei didasarkan pada

perilaku manusia, proses alam, dan jumlah responden yang disurvei tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2014: 145). Ketersediaan metode kontrol yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di kelas XII jurusan akuntansi tahun pelajaran 2021/2022 untuk mendapatkan informasi prestasi belajar, lingkungan sosial, status sosial ekonomi orang tua dan minat berwirausaha.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang diajukan kepada responden untuk menjawab serangkaian pernyataan. (Sugiyono, 2018: 142). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar, lingkungan sosial, status sosial ekonomi orang tua, dan minat berwirausaha pada kelas XII jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240), Dokumentasi merupakan pengumpulan data tentang hal-hal dan variabel-variabel yang berupa tulisan, foto, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data prestasi belajar, lingkungan sosial, status sosial ekonomi orang tua dan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMKN 1 Buay Madang tahun ajaran 2021/2022.

F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Uji persyaratan instrumen menguji apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin kita capai dengan analisis ini dan apakah hasil yang diperoleh reliabel. Instrumen penelitian dapat berupa tes atau non tes, seperti angket. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat diverifikasi, persyaratan instrumen harus diuji. Suatu instrumen dapat digunakan jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin diukur (Sugishirono, 2014:121). Dikatakan bahwa instrument valid ketika Anda dapat mengukur apa yang anda butuhkan dan mendapatkan data dari variabel yang telah diperiksa dengan cara yang benar. Untuk mengukur kegunaan suatu instrumen dapat menggunakan metode *korelasi product moment* sesuai dengan persamaan berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY. (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2. (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$ = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = Jumlah Skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid; sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ (Arikunto, 2009: 72). Dibawah ini adalah hasil uji coba validitas instrumen penelitian masing-masing variabel, yang telah dilakukan terhadap 31 responden:

a. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi < 0.05 , maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel minat berwirausaha (Y), diketahui bahwa dari 10 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 31 orang responden dari 40 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.698	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	0.853	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	0.715	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.874	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	0.720	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	0.893	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7.	0.811	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
8.	0.789	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
9.	0.848	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
10.	0.742	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

b. Prestasi Belajar (X_1)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi < 0.05 , maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel prestasi belajar (X_1), diketahui bahwa dari 7 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil

$r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 31 orang responden dari 40 sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Prestasi Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.848	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	0.776	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.006	Valid
3.	0.894	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.856	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	0.791	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	0.875	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7.	0.500	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

c. Lingkungan Sosial (X_2)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi < 0.05 , maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel lingkungan sosial (X_2), diketahui bahwa dari 10 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 31 orang responden dari 40 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Lingkungan Sosial

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.650	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	0.796	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	0.805	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.454	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.010	Valid
5.	0.722	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	0.773	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Tabel 11. Lanjutan

7	0.852	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
8.	0.528	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
9.	0.695	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
10.	0.791	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

d. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi < 0.05 , maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_3), diketahui bahwa dari 7 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item pernyataan tidak valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 31 orang responden dari 40 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.142	0.355	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.446	Tidak valid
2.	0.447	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.012	Valid
3.	0.660	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.845	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
5.	0.701	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
6.	0.236	0.355	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.202	Tidak valid
7	0.621	0.355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menentukan apakah suatu alat penelitian memiliki tingkat kepercayaan atau reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa reliabel instrumen pengukuran atau seberapa reliabel tes tersebut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan

cronbach's alpha, dengan rumus sebagai berikut: berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total (Rusman, 2016: 71)

Kriteria uji reliabilitas membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan rumus *Alpha Cronbach*. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, alat pengukur tersebut dapat reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek tidak reliabel. Dikatakan instrumen penelitian yang digunakan reliabel, dapat dilihat dari kriteria penafsiran indeks r_{11} yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2015: 42)

Dibawah ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap 31 responden.

a. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel minat berwirausaha (Y), dengan jumlah $n = 31$ responden dan untuk n item

yang dianalisis yaitu 10 item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.933. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel minat berwirausaha (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Prestasi Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Prestasi Belajar (X_1), dengan jumlah $n = 31$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 7 item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.884. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel lingkungan sosial (X_1) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Lingkungan Sosial (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan sosial (X_2), dengan jumlah $n = 31$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 10 item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.879. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel lingkungan sosial (X_3) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

d. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada status sosial ekonomi orang tua (X_3), dengan jumlah $n = 31$ responden dan untuk n item yang

dianalisis yaitu 5 item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.768. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel status sosial ekonomi orang tua (X_3) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi berganda sebagai alat diagnostik. Pertama, Anda perlu memeriksa kondisinya. Jika syarat terpenuhi maka dapat digunakan regresi linier berganda (Rusman, 2018: 78). Beberapa kondisi yang perlu diuji terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) linier atau tidak. Uji linieritas regresi linier berganda dihitung menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat (Rusman, 2006: 71)

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), adalah dengan membandingkan nilai Sig. *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria, jika nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, H_0 tidak diterima jika nilai

Sig pada *Deviation from linearity* $< \alpha$.

- b. Menggunakan nilai koefisien F pada baris *Deviation from Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = $k - 2$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, H_0 ditolak. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = $k - 2$.

2. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas adalah tes penerimaan yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Ketika mempertimbangkan metode regresi berganda, ada dua atau lebih variabel independen yang diharapkan mempengaruhi dependen. Penilaian ini beralasan jika tidak ada hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan linier antara variabel independen mengakibatkan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dari model reversibel. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Dengan hubungan yang linier (multikolinearitas) diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1.) Keakuratan koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah sehingga kurang tepat.
- 2.) Koefisien regresi dan variansnya tidak stabil, sehingga sedikit perubahan pada data menghasilkan perubahan varians yang signifikan.
- 3.) Tidak dapat memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2013:137)

Penelitian uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada kolom Statistik Kolinearitas pada perhitungan multikolinieritas SPSS. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menggunakan nilai *Tolerance*. Jika diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Menggunakan nilai VIF yang digunakan dengan kriteria pengujian dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan. Jika nilai VIF > 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas yang berarti ada hubungan antara variabel bebas yang diteliti.

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak ada hubungan antar variabel independen

H_a : ada hubungan antar variabel independen

3. Uji Autokolerasi

Peneliti melakukan uji korelasi diri untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada data observasi. Dalam pengujian, jika ada korelasi diri, dapat membuat perbedaan untuk estimator. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston. Untuk menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen dapat melihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis yaitu nilai *Durbin-Watson Upper* dan nilai *Durbin-Watson Lower*.

Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak terjadi autokorelasi)

$H_1 : \rho > 0$ (terjadi autokorelasi)

Mengambil keputusan yang tepat:

Apabila $d < d_L$, tolak H_0

Apabila $d > d_U$, tidak menolak H_0

Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Digunakan rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria tes adalah sebagai berikut: Jika statistik Durbin-Watson berada diantara atau mendekati 2, maka data pemantauan dikatakan tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2013: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah selisih mutlak yang tersisa sama atau tidak untuk semua pengamatan dalam penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat varians, pendugaan koefisien menjadi kurang akurat. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji koefisien *korelasi rank spearman* untuk mengasosiasikan variabel independen dengan nilai residual. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan menggunakan kriteria pengujian bahwa jika korelasi antara variabel independen dan variabel residual signifikan pada 0,05 maka tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

Tes korelasi peringkat spearman Koefisien korelasi rank spearman (*spearman's rank correlation test*) diartikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana

d_i = perbedaan peringkat yang ditetapkan untuk dua karakteristik berbeda dari individu atau fenomena ke- i .

n = jumlah individu atau fenomena yang diberi peringkat.

Koefisien korelasi rank dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_i = B_0 + B_1 X_i + U_i$$

Langkah 1: Cocokkan regresi dengan data pada Y atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2: abaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlak e_i , menyusun nilai mutlak e_i dan X_i dalam urutan menaik atau menurun, dan menghitung koefisien korelasi rank spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3: Dengan asumsi bahwa koefisien pangkat korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$, tingkat signifikansi (signifikan) dari r_s sampel depan diuji dengan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita dapat menerima hipotesis heteroskedastisitas, jika tidak kita dapat menolaknya. Jika model regresi mengandung lebih dari satu variabel X , r_s antara e_i dan setiap variabel X dapat dihitung secara terpisah dan diuji signifikansi statistiknya dengan uji-t.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residual

H_1 = Ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residual.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen menggunakan variabel independen beserta keeratan hubungan di antara keduanya. Penelitian ini menggunakan dua cara analisis regresi untuk menguji hipotesis yaitu:

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen, jika hanya ada satu variabel yang mempengaruhi. Analisis ini berguna untuk memprediksi independen (X) terhadap variabel dependen (Y) jika variabel diketahui korelasi fungsional atau kausal satu variabel independen menggunakan satu variabel dependen menjadi dasar pada analisis regresi sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk mencari nilai a dan b gunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sudjana dalam Tedi Rusman, 2018: 78)}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

(Rusman, 2016: 78)

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan t-statistik dengan rumus berikut.

$$t_o = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_o = nilai keterangan

b = koefisien arah b

s_o = standar deviasi b

Mengenai kriteria validasi yaitu: tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multiple merupakan suatu bentuk analisis regresi untuk menganalisis variabel imbas independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana variabel independen terdiri lebih dari dua variabel dengan persamaan umum regresi linier multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \text{ (Sudjana dalam Teddy Rusman, 2018: 88)}$$

$$\hat{Y} = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikan pada koefisien korelasi berganda (uji F), menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n-k-1}}$$

Jk_{reg} menggunakan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

Dimana:

Jk_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

Jk_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian pada analisis regresi linier multiple ini menggunakan hipotesis yaitu H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka diterima dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan nilai $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022. Hal ini berarti siswa yang memiliki prestasi belajar yang sangat baik atau tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha, dan begitupun sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022. Hal ini berarti semakin mendukungnya lingkungan sosial siswa dalam berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dukungan lingkungan sosial dalam berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin menurun.
3. Ada pengaruh positif namun tidak signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Buay Madang tahun ajar 2021/2022, maka berikut ini merupakan beberapa saran yang diperlukan sebagai bahan evaluasi:

1. Dilakukannya upaya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan meningkatkan pemahaman, memberikan motivasi dan pendekatan belajar pada siswa yang variatif guna meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
2. Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan wirausaha di lingkungan sosial baik ketika membantu orang tua dalam berwirausaha, praktik kewirausahaan di sekolah dan di luar sekolah serta memberikan kesempatan untuk siswa berkunjung kepada wirausahawan yang dapat menginspirasinya guna meningkatkan minat berwirausaha siswa.
3. Adanya dukungan baik materi dan non materi oleh orang tua siswa dalam segala kegiatan kewirausahaan di sekolah dan di luar sekolah guna meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
4. Adanya dukungan penuh oleh pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar, lingkungan sosial dan status sosial ekonomi orang tua dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, I. F., & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungann Sosial Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 139–154.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*, 10(1), 42–52.
- Antyanadea Maharani, Wirarko, A., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Ilmiah Riset Manajemen*, 9(12), 96–111.
- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial. *Al-Fikrah*, 2(2), 119–134.
- Ariandi Joni.(15 Februari 2022). Pengangguran Terbuka di OKU Timur Menurun. <https://rri.co.id/palembang/daerah/1316403/pengangguran-terbuka-di-oku-timur-menurun>
- Astuti, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
- Azizah, F. N., Wahyudin, A., & Suhandini, P. (2017). *Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Abstrak*. 6(1), 65–70.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur. 2021. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2021.Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Timur, Martapura. 260 hal.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan

Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269–281.

- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69.
- Dinata Dadang. (15 Februari 2022). Dinakertrans OKU Timur Terus Berupaya Kurangi Angka Pengangguran. <http://globalplanet.news/news/37262/dinakertrans-oku-timur-terus-berupaya-kurangi-angka-pengangguran>
- Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(1), 67–80.
- Efendi, M. Y., Patriasih, R., & Setiawan, T. (2018). Minat Intrinsik Dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 9 Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(2), 51–56.
- Faizin. (2018). Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang. *Janacitta*, 1(1), 1–10.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 96–101.
- Hadi dan Amelia. (2016). Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 761–773.
- Hamran, Marlina, S., & Kamiruddin. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 17–24.
- Harta, R. (2020). *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning*. Lakeisha.
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dal am Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, M., & Thomas, P. (2013). *Hubungan Kepribadian, Peran Keluarga dan Lingkungan Masyarakat dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga*. 2(1), 18–23.

- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Wenny Hulukati. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Indah, L. D., & Hadi, H. S. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59.
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305–317.
- Khairul, U., & Syah, N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang CIVED ISSN 2302-3341. *Cived Issn: 2302 -3341*, 6(1), 1–4.
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 7 Jember (Studi kasus pada Kelas XII Program Keahlian Multimedia Semester Gasal tahun Ajaran 2019/2020. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(2), 357–360.
- Khotimah, S. (2020). Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 5(1), 21–27.
- Komsi, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5, 1–8.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Lesmana, H. I., & Sentono, T. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran kejuruan dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Taman Vokasi*, 2(1), 102–114.
- Lisdayanti, Sumarno, & Syabrus, H. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Efikasi diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Promosi*, 9(1), 44–54.

- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Mulandari, R. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(10), 1–12.
- Mutmainnah. (2019). *Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi*. 5(2), 15–32.
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183.
- Nasution, T. (2018). Kemandirian, Siswa dan Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah*, 2(1), 1–18.
- Ningrum, T. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1–5.
- Nugroho, B. A. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pancasila I Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 133–138.
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Parni, & Topik. (2019). Korelasi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Semayongan Tahunan Pelajaran 2019-2020. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 22–39.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Analisis*, 1(2), 153–169.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 89–97.
- Rosmiati, Junias, D. T. S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat

- Berwirausaha Mahasiswa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 17(1), 21–30.
- Rosyid, M. Z., Abdullah, & Rosid, M. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Safitri, Y., & Kartikowati, S. (2019). *the Effect of Student Achievementson Craft and Entrepreneurship Subject on Entrepreneurship Interests of Students in Smk Negeri 3 Pekanbaru Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat*. 5, 1–14.
- Santoso, B., & Subagyo. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajar 2015/2016. *Taman Vokasi*, 5(1), 40–45.
- Saputri, H., Hari, M., & Arief, M. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 123–132.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan*. K-Media.
- Setyanti, S. W. L. H., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Sunarti. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Istiqla'*, VI(1), 25–32.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.
- Rusman, Tedi. 2018. Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang). *Jurnal Benefita*, 2(2), 102–109.

- Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Farha Pustaka.
- Yulianto, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta. *Khasanah Ilmu*, 5(2), 47–59.